



## MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI BENTUK AKAR BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN YOUTUBE DAN PRESENTASI MATERI MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA SISWA KELAS X APHP 1 SMKN KUDU JOMBANG

Ludfi Diana

SMKN Kudu Jombang

[ludfidiana6@gmail.com](mailto:ludfidiana6@gmail.com)

### Abstract

This research is Classroom Action Research which aims to increase understanding of root form material in class X APHP students at SMKN Kudu Jombang. This research uses class X APHP 1 students as research subjects consisting of 32 students. This cycle in Classroom Action Research uses the stages of planning, implementation, observation and observation. Pre-cycle data shows that students' understanding in solving root form problems is in the low category. This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle was held in 2 meetings. The results of observations of student activity show an increase in student activity in the learning process of cycle I and cycle II. Data on the percentage of students' active learning in cycle I averaged 57%, and increased in cycle II by 83%. Increased percentage of student learning activity in cycle I and cycle II by 26%. Student learning motivation in the good category increased from pre-cycle with a percentage of 37.16%, in cycle I 62.72%, and in cycle II it increased to 90.12%. Students' understanding in the good category also increased from pre-cycle with a percentage of 35.34%, in cycle I 58.55%, and in cycle II it increased to 93.55%. Based on the research that has been carried out, the conclusion that can be drawn is that using YouTube learning videos and Canva application presentations can increase the understanding of solving root form problems for class X APHP 1 students at SMKN Kudu. With students' understanding of root form material, it is hoped that students will find it easier to solve problems related to root form.

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi bentuk akar pada siswa kelas X APHP 1 SMKN Kudu Jombang. Penelitian ini menggunakan siswa kelas X APHP 1 sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 32 siswa. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. Data prasiklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memecahkan masalah bentuk akar berada pada kategori rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Data persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, rata-ratanya mencapai 57%, dan meningkat pada siklus II sebesar 83%. Peningkatan presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 26%. Motivasi belajar siswa pada kategori baik mengalami peningkatan dari pra siklus dengan persentase 37,16%, pada siklus I 62,72%, dan pada siklus II meningkat mencapai 90,12%. Pemahaman siswa pada kategori baik juga mengalami peningkatan dari pra siklus dengan persentase 35,34%, pada siklus I 58,55%, dan pada siklus II meningkat mencapai 93,55%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka

### Article History

*Submitted: 8 November 2022*

*Accepted: 15 November 2022*

*Published: 16 November 2022*

### Key Words

root form, YouTube learning videos, Canva presentations

### Sejarah Artikel

*Submitted: 8 November 2022*

*Accepted: 15 November 2022*

*Published: 16 November 2022*

### Kata Kunci

bentuk akar, video pembelajaran youtube, presentasi canva





2

kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan menggunakan video pembelajaran youtube dan presentasi aplikasi canva dapat meningkatkan pemahaman memecahkan masalah bentuk akar siswa kelas X APHP 1 SMKN Kudu. Adanya pemahaman siswa pada materi bentuk akar, diharapkan siswa dengan sendirinya akan dapat lebih mudah dalam hal pemecahan masalah yang berkaitan dengan bentuk akar.

### **Pendahuluan.**

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah peserta didik kesulitan dalam memahami materi bentuk akar dan memecahkan masalah dari sebuah permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan bentuk akar secara tepat dan benar di SMKN Kudu Jombang Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh data, dari 32 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang belum memahami materi bentuk akar serta belum dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan bentuk akar sesuai dengan kaidah.

Kondisi diatas disebabkan beberapa factor yang bersumber dari guru dan peserta didik. Faktor dari guru adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang didominasi ceramah oleh guru, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat peserta didik, serta belum memanfaatkan teknologi. Sementara itu factor dari peserta didik adalah kurang tertarik dan jenuh dengan proses pembelajaran.

Praktik baik ini sangat penting untuk dibagikan kepada para guru agar dapat dijadikan sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang sama didalam proses pembelajaran, dengan harapan proses pembelajaran materi bentuk akar lebih menarik bagi peserta didik, konsep materi semakin mudah dipahami, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam hal memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk akar.

Saya sebagai pendidik mempunyai tanggungjawab dan berperan dalam mencari solusi dari permasalahan pembelajaran diatas. Yakni dengan melakukan inovasi dalam merancang serta mengembangkan perangkat pembelajaran baik dalam aspek metode, model, dan media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### **Metode Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, mengikuti 2 tahapan untuk setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). PTK ini dilaksanakan di SMKN Kudu tahun Pelajaran 2021/ 2022 dengan subjek penelitian kelas X APHP 1 yang terdiri dari 32 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar matematika siswa dan angket minat belajar matematika siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Analisis data aktivitas





2

diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer. Lembar angket motivasi belajar menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban (Ratumanan & Laurens, 2011: 131). Lembar angket minat belajar juga menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban. Pedoman penskorannya mengikuti penskoran angket motivasi, hanya saja skor maksimumnya adalah 4.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Berdasarkan kajian literatur dan hasil wawancara yang saya lakukan, eksplorasi penyebab masalahnya adalah Motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika rendah sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan guru, materi yang disampaikan guru sulit dipahami peserta didik karena belum memanfaatkan media mampu menstimulus peserta didik, dan model pembelajaran guru kurang inovatif.

Dari penyebab diatas tantangan yang dihadapi guru adalah guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta karakteristik peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan tersebut antara lain guru mengidentifikasi masalah, mengulas kajian literatur dari beberapa jurnal serta melakukan wawancara dengan rekan sejawat dan Kepala Sekolah, guru merumuskan solusi yang tepat untuk menyelesaikan tantangan diatas, guru melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakasek bidang Kurikulum mengenai kegiatan aksi yang akan dilaksanakan, guru melakukan koordinasi dengan peserta didik sebagai obyek atau sample kegiatan aksi ini, dan melaksanakan rencana aksi dilaksanakan selama 2 jp atau 90. menit

Proses yang dilaksanakan adalah meningkatkan pemahaman siswa, merancang proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan modul belajar yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif, pemilihan media video pembelajaran youtube dan aplikasi presentasi dari canva yang menyajikan materi beserta tutorial cara penyelesaian permasalahan kontekstual yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan guru memilih model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pemberian stimulus kepada siswa pada awal kegiatan inti merupakan awal kegiatan yang dilakukan guru. Yakni siswa diberikan gambaran materi dan contoh kontekstual tentang bentuk akar dalam bentuk soal cerita dalam bentuk video pembelajaran dari youtube dan presentasi dari aplikasi canva, dilakukan pengelompokan peserta didik secara heterogen dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik, guru melakukan stimulus, penguatan atau bimbingan kepada peserta didik atau kelompok dalam proses penyelidikan masalah, meliputi mengidentifikasi,





2

menentukan alternatif solusi maupun dan memilih alternatif solusi permasalahan bentuk akar dengan tepat, peserta didik diberikan stimulus menemukan dan memilih alternatif solusi dengan membimbing menggunakan media PPT, karena peserta didik lebih terbimbing dalam menyelesaikan masalah, lebih menonjolkan metode kooperatif atau Kerjasama peserta didik dalam kelompok dalam menyelesaikan soal dalam bentuk LKPD maupun dalam soal sumatif individu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil data analisis prasiklus menunjukkan bahwa data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 57%, dan meningkat pada siklus II yaitu 83%. Peningkatan presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 26%.

**Tabel 1. Hasil Tingkat Aktifitas Peserta Didik**

	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	0%	23%
Baik	57%	60%
Cukup Baik	30%	17%
Kurang Baik	13%	0%

Persentase motivasi belajar siswa untuk kategori baik pada pra siklus 37,16%, pada siklus I 62,72%, dan pada siklus II meningkat mencapai 90,12%. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Hasil Tingkat Motivasi Peserta Didik**

Waktu	Tingkat Motivasi Peserta Didik
Pra Siklus	37,16%
Siklus 1	62,72%
Siklus 2	90,12%

Ada peningkatan motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pernyataan positif dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pernyataan negatif juga mengalami peningkatan. Motivasi siswa dapat mempengaruhi apa dan bagaimana





2

siswa belajar, ketika siswa belajar dan menganggap telah lebih terampil, maka siswa akan termotivasi untuk meneruskan pembelajarannya (Schunk, 2012).

**Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Didik**

<b>Waktu</b>	<b>Pemahaman Peserta Didik</b>
Pra Siklus	35,34%
Siklus 1	58,55%
Siklus 2	93,55%

Persentase pemahaman siswa untuk kategori baik pada pra siklus 35,34%, pada siklus I 58,55%, dan pada siklus II meningkat mencapai 93,55%. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada Tabel 3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Mengacu pada data-data penilaian proses tersebut disimpulkan bahwa, setelah dilaksanakan aksi berupa inovasi pembelajaran guna memecahkan masalah rendahnya pemahaman dan penguasaan materi bentuk akar, diperoleh manfaat bahwa dengan video pembelajaran youtube dan presentasi materi dari aplikasi canva, peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih tertarik dalam mempelajari materi pembelajaran bentuk akar, lebih mudah dalam meningkatkan koneksi matematisnya dalam memahami materi, lebih mudah memahami langkah-langkah menyelesaikan

### **Kesimpulan.**

Pemahaman materi dan memecahkan masalah tentang bentuk akar siswa kelas X APHP 1 SMKN Kudu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media berbantuan video pembelajaran youtube dan presentasi materi dari aplikasi canva. Tercapainya indikator keberhasilan yang ditentukan merupakan bukti bahwa pemahaman siswa dalam memecahkan masalah tentang bentuk akar dapat ditingkatkan dengan penggunaan media berbantuan video pembelajaran youtube dan presentasi materi dari aplikasi canva. Terlihat bahwa persentase angket motivasi dan pemahaman siswa antar siklus mengalami peningkatan dan 83% siswa berada pada kategori baik.

### **Saran.**

Menindaklanjuti kesimpulan yang diperoleh, maka kepada para guru disarankan untuk menggunakan media berbantuan video pembelajaran youtube dan presentasi materi dari aplikasi canva terutama dalam pembelajaran materi bentuk akar kelas X, sehingga pemahaman siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan bentuk akar dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa maka diharapkan siswa dengan sendirinya akan dapat lebih mudah dalam memecahkan masalah kontekstual materi bentuk akar.





### **Daftar Pustaka**

Kamlin, Malini, and Tan Choon Keong. "Adaptasi video dalam pengajaran dan pembelajaran." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5.10 (2020): 105-112.

Yudianto, Arif. "Penerapan video sebagai media pembelajaran." (2017): 234-237.

Kamlin, Malini, and Tan Choon Keong. "Adaptasi video dalam pengajaran dan pembelajaran." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5.10 (2020): 105-112.

Wibowo, Nugroho. "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): 128-139.

Pambudi, Rilo, Afif Afghohani, and Isna Farahsanti. "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan* 28.2 (2019): 175-182.

